

**PENGARUH PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN EMOSIONAL
ANAK USIA PRASEKOLAH**

(Studi Di TK PGRI Torjun, Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

SKRIPSI



Oleh:

OUROTUL AINI
NIM. 19142010030

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**PENGARUH PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN EMOSIONAL
ANAK USIA PRASEKOLAH**

(Studi Di TK PGRI Torjun, Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

OUROTUL AINI
NIM. 19142010030

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN EMOSIONAL
ANAK USIA PRASEKOLAH**

(Studi Di TK PGRI Torjun, Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

OUROTUL AINI
19142010030

Telah disetujui pada tanggal:

11 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. M. Hasinuddin, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723058002

PENGARUH PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN DAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH

(Studi Di TK PGRI Torjun, Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang)

Qurotul Aini¹, M. Hasinuddin²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:

aini.qurotul1403@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian dan emosional merupakan dampak dari gangguan perkembangan personal sosial pada anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kemandirian pada 10 anak, didapatkan 7 anak dengan penilaian cukup mandiri, 1 anak kurang mandiri dan 2 anak mandiri. Sedangkan pada emosional didapatkan 8 anak dengan tingkat emosional cukup, 1 anak dengan emosional kurang dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan personal sosial terhadap kemandirian dan emosional pada anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun.

Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen adalah personal sosial, variabel dependen adalah kemandirian dan emosional sebagai variabel moderasi. Populasi adalah anak usia prasekolah sebanyak 44 dengan jumlah sampel 40, menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Denver II pada variabel independen dan kuesioner pada variabel dependen dan moderasi. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank* dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional anak, dengan *P-value* $0,001 < 0,05$. Ada pengaruh emosional terhadap kemandirian anak, dengan *P-value* $0,009 < 0,05$. Ada pengaruh perkembangan personal sosial terhadap kemandirian anak, dengan *P-value* $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil orang tua diharapkan mampu membekali ilmu terkait perkembangan personal sosial anak supaya anak dapat mandiri dan mampu mengendalikan emosinya. Selain itu, diharapkan bagi orang dapat menerapkan interaksi yang baik dalam mendidik anak sehingga anak mencapai perkembangannya dengan baik.

Kata Kunci : *Personal Sosial, Kemandirian, Emosional, Usia Prasekolah*

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE EFFECT OF SOCIAL PERSONAL DEVELOPMENT ON THE INDEPENDENCE
AND EMOTIONAL OF PRESCHOOL CHILDREN**
(Study at Kindergarten of PGRI Torjun, Sampang)

Qurotul Aini¹, M. Hasinuddin²
STIKES Ngudia Husada Madura

*email:

aini.qurotul1403@gmail.com

ABSTRACT

Independence and emotional are the effects of impaired social personal development in children. Based on the results of a preliminary study of independence in 10 children, 7 children were found to be quite independent, 1 child was less independent and 2 children were independent. While on emotional obtained 8 children with sufficient emotional level, 1 child with less emotional and good. This study aims to analyze the effect of social personal development on independence and emotional in preschool children in Kindergarten of PGRI Torjun.

This research used Analytical methods with Cross Sectional approach. The independent variable is social personal, the dependent variable is independence, and emotional as moderation variables. The population was 44 children and parents with a sample number of 40, using the Simple Random Sampling technique. The instruments used were Denver II on the independent variable and questionnaire on the dependent variable and moderation. Statistical test using Spearman Rank with $\alpha = 0.05$.

The results showed that there was an effect of social personal development on children's emotional, with a P-value of $0.001 < 0.05$. There was an effect of emotional on children's independence, with a P-value of $0.009 < 0.05$. There was an influence of social personal development on children's independence, with a P-value of $0.000 < 0.05$.

Based on the results, parents are expected to be able to equip knowledge related to children's social personal development so that children can be independent and able to control their emotions. In addition, it is expected that people can apply good interaction in educating children so that children achieve good development.

Keywords: Social Personal, Independence, Emotional, Preschool Age

PENDAHULUAN

Periode lima tahun pertama kehidupan merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak, sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal (Febrianti, 2018). Taman Kanak-kanak sebagai suatu sekolah yang diselenggarakan sesuai dengan karakteristik dan sesuai dengan kebutuhan anak dari usia 4-6 tahun. Kemandirian atau biasa disebut dengan mandiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Sedangkan Emosi berkembang sepanjang waktu, emosi pada anak berkembang dari yang sederhana menjadi ke suatu kondisi yang lebih kompleks. Emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan teman. Emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Cakupan perkembangan emosional menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial. Masalah kemandirian dan emosional merupakan dampak dari perkembangan personal sosial yang tidak terpenuhi.

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 5-25% anak mengalami gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku sosial, dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung pada orang lain dan 9% masih bergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% anak yang tergantung sepenuhnya kepada orang tua

maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah 3.634.505 jiwa ditemukan 54,03% anak dideteksi anak memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90% (Depkes RI, 2012).

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak mengalami gangguan emosional dengan populasi anak sebesar 23.979.000. anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15%, dan gangguan perilaku 9-15% (WHO, 2017). Berdasarkan riset kesehatan dasar (*RISKESDAS*) Nasional tahun (2018), prevalensi perkembangan sosial-emosional anak mencapai 69,9%. Berdasarkan Survey yang dilakukan di TK PGRI Torjun, Kecamatan Torjun, Sampang menggunakan kuesioner kemandirian dan emosional didapatkan hasil 7 dari 10 anak dengan penilaian cukup mandiri, 1 dari 10 anak dengan penilaian kurang mandiri dan 2 dari 10 anak dengan penilaian normal/mandiri. Sedangkan pada emosional anak didapatkan hasil 8 dari 10 anak dengan tingkat emosional cukup, 1 dari 10 anak dengan tingkat emosional kurang dan baik.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, kondisi psikologis, emosi dan intelektual. Faktor eksternal meliputi lingkungan, status ekonomi, stimulasi, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi emosional anak prasekolah menurut Hijriati, (2019) yaitu Keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan. dampak negative akibat ketidakmandirian anak adalah anak tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akibatnya prestasi belajar anak menjadi tidak baik dan anak sangat tergantung dengan orang lain, dan

anak juga akan mengalami gangguan mental. Anak yang kurang mandiri tidak berani melakukan sesuatu dengan maksimal atau tingkat kepercayaan diri rendah. Sedangkan dampak dari emosional anak tidak dapat mengendalikan emosinya, tidak dapat mengendalikan amarahnya atau mungkin bisa saja dia tidak memahami orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, lebih cakap memahami orang, memiliki persahabatan yang baik dengan orang lain, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik begitu pun sebaliknya (Setyawan & Simbolon, 2018).

Kemandirian seorang anak akan lebih berkembang apabila ada upaya untuk mengembangkan kemandirian tersebut seperti tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilajukan jika ingin anak menjadi mandiri. Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dapat dikembangkan dengan cara melakukan permainan. Bermain adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan serta mempunyai manfaat untuk merangsang perkembangan anak secara umum, membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang sekitar. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka akan memperoleh kesenangan, kenikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang. menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan uji statistik menggunakan *Spearman Rank* pada variabel personal sosial dengan kemandirian dan emosional anak usia prasekolah. Pengambilan data dilakukan

dengan pengisian lembar observasi *Denver II* dan kuesioner kemandirian, emosional anak.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak dan jenis kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
4 Tahun	7	17,5
5 Tahun	15	37,5
6 Tahun	18	45
Total	40	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	45
Laki-laki	22	55
Total	45	100.0

Sumber: Data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 6 tahun sebanyak 18 anak (45%), dan sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 anak (55%).

b. Data Khusus

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perkembangan personal sosial anak, kemandirian anak dan emosional anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Personal Sosial		
Noemal	15	37,5
Suspek	25	62,5
Untestable	0	0
Total	40	100.0
Kemandirian Anak		
Mandiri	12	30
Cukup mandiri	24	60
Kurang mandiri	4	10
Total	40	100.0
Emosional Anak		
Baik	5	12,5
Cukup	31	77,5
Kurang	4	10
Total	40	100.0

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar anak adalah mengalami keterlambatan

sebanyak 25 anak (62,5%), sebagian besar kemandirian anak adalah cukup mandiri yaitu sebanyak 24 anak (60%) dan sebagian besar emosional anak adalah cukup yaitu sebanyak 31 anak (77,5%).

Tabel 1.3

Tabulasi silang pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional anak

Personal Sosial	Emosional						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
Normal	5	12,5	10	25	0	0	15	37,5
Suspek	0	0	21	52,5	4	10	25	62,5
Jumlah	5	12,5	31	77,5	4	10	40	100

p-value 0,001

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang perkembangan personal sosial suspek memiliki emosional cukup sebanyak 21 responden (52,5%). Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *P-value* (0,001) dengan tingkat kemaknaan α (0,05) berarti nilai *Pvalue* < α sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh personal sosial terhadap emosional anak usia prasekolah dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 artinya terdapat pengaruh cukup, yang bermakna jika personal sosial anak normal belum tentu memiliki Emosional yang baik.

Tabel 1.4

Tabulasi silang pengaruh emosional terhadap kemandirian anak

Emosional	Kemandirian						Total	
	Mandiri		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	7,5	2	5	0	0	5	12,5
Cukup	9	22,5	20	50	2	5	31	77,5

Kurang	0	0	2	5	2	5	4	10
Jumlah	1	30	24	60	4	10	40	100

p-Value (0,009) α (0,05)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang emosional cukup memiliki kemandirian pada kategori cukup mandiri sebanyak 20 responden (50%). Dari Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *P-value* (0,009) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *Pvalue* < α sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh emosional terhadap kemandirian anak usia prasekolah dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,409 yang berarti pengaruh cukup, yang bermakna jika emosional anak baik belum tentu memiliki kemandirian yang baik.

Tabel 1.5

Tabulasi silang pengaruh perkembangan personal sosial terhadap kemandirian anak

Personal Sosial	Kemandirian						Total	
	Mandiri		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Normal	1	30	3	7,5	0	0	15	37,5
Suspek	0	0	21	52,5	4	10	25	62,5
Total	1	30	24	60	4	10	40	100

p-Value (0,000) α (0,05)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang perkembangan personal sosialnya suspek memiliki kemandirian pada kategori cukup mandiri sebanyak 21 responden (52,5%).

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *Pvalue* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *Pvalue* < α sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh personal sosial terhadap kemandirian anak dengan nilai *Correlation Coefficient*

sebesar 0,802 artinya terdapat pengaruh sangat kuat, yang bermakna apabila personal sosial anak normal maka dipatikan memiliki kemandirian yang baik.

PEMBAHASAN

1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Personal Sosial Terhadap Emosional Anak Usia Prasekolah di TK PGRI Torjun

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 berarti nilai $p < \alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Sampang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat sedikit dari anak yang perkembangan personal sosial normal memiliki emosional cukup sebanyak 10 responden (25%) dan sebagian besar anak yang perkembangan personal sosial suspek memiliki emosional cukup sebanyak 21 responden (52,5%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa anak yang mengalami masalah personal sosial hampir setengah dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (37,5%) dan perempuan sebanyak 10 anak (25%). Hal ini dikarenakan anak perempuan lebih cepat tanggap dalam menerima perintah dan lebih dapat mengatur kerapian dalam melakukan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan personal sosial sedangkan anak laki-laki walaupun mampu melakukan aktivitas yang berkaitan dengan personal sosial namun jarang ada yang bisa menyelesaikannya sampai selesai.

Menurut Pratiwi (2018) mengatakan bahwa perkembangan personal sosial anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut, dan inisiatif nya menjadi kurang. Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi

belajar kurang, menjadi suka marah, suka berkelahi, suka menantang dan mudah menangis. Dampak yang akan dialami anak kedepannya jika perkembangan personal sosial anak kurang, anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar dan bisa menyebabkan gangguan yang berdampak panjang yaitu perilaku anti sosial (Maulana, 2012 dalam Miru 2021).

Menurut Trisnawati (2013) anak dengan masalah perkembangan personal sosial dapat mengalami kecemasan dalam berinteraksi sosial. Kecemasan yang dapat dialami oleh anak usia prasekolah diantaranya adalah fobia dengan sekolah, kecemasan berpisah dengan orang tua, fobia sosial yang menampilkan tingkah laku ketakutan serta dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan berdampak jangka panjang yaitu perilaku anti sosial.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa anak usia prasekolah yang tidak terpenuhi perkembangan personal sosialnya akan mengalami masalah dalam hal sosial emosionalnya. Anak yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik akan dapat berhubungan sosial dengan baik di masyarakat dan anak juga bisa belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Jika anak memiliki kecerdasan dalam emosionalnya maka anak akan mampu melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, mudah diterima dalam anggota kelompok sosial, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan kooperatif terhadap orang lain. Masalah perkembangan personal sosial tersebut akan membuat anak tidak bisa berhubungan sosial dengan baik di masyarakat sehingga anak akan selalu tergantung pada orang tua.

2. Menganalisis Pengaruh Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK PGRI Torjun

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p-value* = 0,009 berarti

nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh emosional terhadap kemandirian anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Sampang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat sedikit dari responden yang emosional baik memiliki kemandirian pada kategori mandiri sebanyak 3 responden (7,5%), setengah dari responden yang emosional cukup memiliki kemandirian pada kategori cukup mandiri sebanyak 20 responden (50%) dan sangat sedikit dari responden yang emosional kurang memiliki kemandirian pada kategori cukup mandiri dan kurang mandiri sebanyak 2 responden (5%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa anak yang mengalami masalah emosional hampir setengah dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 anak (47,5%) dan perempuan sebanyak 16 anak (40%). Hal ini karena anak perempuan cenderung menggunakan perasaan dalam bertindak dan cenderung memiliki empati pada orang lain. Anak perempuan lebih memiliki kepekaan terhadap lingkungan mampu memahami dan mengendalikan emosi dari pada anak laki-laki

Menurut penelitian Siregar (2018), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan sebesar 41,3% dan santriwati sebesar 33,9%. Hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya apabila kecerdasan emosional tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Sejalan dengan penelitian Penelitian Hidayati (2014) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi berkorelasi dengan kemandirian. Eratnya kaitan atau hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian dapat dilihat melalui

aspek-aspek operasional keduanya. Pertama pada aspek kemandirian yaitu mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan. Aspek ini akan dapat dipenuhi oleh individu yang mempunyai kemampuan membina hubungan, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta mempunyai motivasi. Kedua pada aspek memberdayakan kemampuan yang dimiliki akan dapat dipenuhi oleh individu yang mempunyai motivasi untuk berkarya dan mengelola emosi. Ketiga pada aspek menghargai hasil karya sendiri akan dapat dipenuhi oleh individu yang mempunyai motivasi untuk berkarya. merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa anak yang memiliki emosional yang baik akan mampu merasakan dan mengeskpresikan emosi dengan tepat sesuai situasi, tidak mudah marah, dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta dapat berteman baik dengan teman sebayanya hal ini akan mendorong sikap dan perilaku anak menjadi lebih mandiri. Anak yang memiliki kecerdasan emosional akan mempunyai rasa mandiri, serta mampu mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai stabilitas emosional akan mampu menghadapi tekanan didalam kehidupannya. Hal ini akan membuat anak memiliki perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan memiliki kemandirian sehingga dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian tersebut harus dimiliki setiap anak, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula bagi anak untuk meraih kesuksesan.

3. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Personal Sosial Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK PGRI Torjun

Dari hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh perkembangan personal sosial terhadap kemandirian anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Sampang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang perkembangan personal sosial normal memiliki kemandirian pada kategori mandiri sebanyak 12 responden (30%) dan sebagian besar responden yang perkembangan personal sosialnya suspek memiliki kemandirian pada kategori cukup mandiri sebanyak 21 responden (52,5%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa anak yang mengalami masalah dalam kemandiriannya hampir setengah dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 anak (40%) dan perempuan sebanyak 12 anak (30%). Hal ini karena anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan anak perempuan sehingga anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri. Anak perempuan juga lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan atau teman baru.

Menurut Pratiwi (2018) dampak yang terjadi apabila anak mengalami keterlambatan dalam aspek personal sosial yaitu anak menjadi kurang mandiri, kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan kurang sehingga anak sulit bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian Laksono (2010) dalam Rahmawati, (2016) menunjukkan sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial menunjukkan anak kurang mandiri dimana masih banyak minta ditunggu

oleh ibunya saat sekolah. Pada dasarnya perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh pemberian gizi, pola asuh, genetika, lingkungan, status kesehatan, kelompok teman sebaya dan jenis kelamin.

Sejalan dengan penelitian Penelitian Trisnawati (2013) menunjukkan sebagian besar anak mempunyai masalah perkembangan personal sosial sebanyak 14 (53,8%) dimana anak tersebut tidak memiliki kemandirian seperti belum dapat memimpin dirinya sendiri, kurang bertanggung jawab penuh atas konsekuensi dari setiap perilakunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa anak yang perkembangan personal sosialnya baik, akan mampu melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak akan selalu bergantung pada orang tua maupun guru saat disekolah. Begitupun sebaliknya apabila perkembangan personal sosial anak mengalami masalah, anak akan menunjukkan perilaku tidak mau melakukan aktivitas sendiri karena manja dan malas, gagal atau menolak melakukannya. Anak dengan masalah personal sosial tersebut membuat anak tidak memiliki kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat mengambil dan memilih makanan, dalam hal berpakaian dan pergi ke sekolah. Untuk mencapai perkembangan personal sosial anak yang sesuai maka diperlukan juga peran orang tua agar sering melatih anak untuk belajar mandiri dalam segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Perkembangan personal sosial suspek sebagian besar responden sebanyak 25 anak (62,5%) di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.
2. Emosional anak cukup hampir seluruh responden sebanyak 31 anak (77,5%) di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.
3. Kemandirian anak cukup mandiri sebagian besar sebanyak 24 responden

(60%) di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.

4. Ada pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.
5. Ada pengaruh emosional terhadap kemandirian anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.
6. Ada pengaruh perkembangan personal sosial terhadap kemandirian anak usia prasekolah di TK PGRI Torjun, Kabupaten Sampang.

Saran

a. Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional dan kemandirian anak usia prasekolah

b. Saran Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan acuan lingkungan program studi keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian dapat menjadi acuan untuk meningkatkan perkembangan personal sosial pada anak di TK PGRI Torjun, Sampang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang di modifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif serta didukung dengan adanya faktor lain yang mendukung terhadap pengaruh perkembangan personal sosial terhadap emosional dan kemandirian anak usia prasekolah.

4. Bagi Orang Tua

. orang tua diharapkan mampu untuk membekali ilmu terkait perkembangan personal sosial anak. Selain itu, diharapkan bagi ibu dapat menerapkan interaksi yang baik dalam mendidik anak sehingga anak mencapai perkembangannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Y. 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun, *Repository*. Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta.
- Bariyyah, K., & Latifah, L. 2019. Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 68-75.
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dharma, K. K. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media.
- Hidayati, N. I. 2014. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1), 1-8.
- Hijriati. 2019. Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 94-102.
- Indanah, Y., 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1): 221-222.
- Jannah, L. M., & Apriyanshah, C. (2021). Pengaruh Sosial Emosional terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6246-6252.

- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Meyers-levy, J., & Loken, B. 2014. *Revisiting Gender Differences : What We Know and What Lies Aheat*. *Journal of Consumer Psychology*.
- Miru, L.A., Wahyuningrum, A.D., & Wicaksono, K.E. 2021. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah, *Media Husada Journal Of Nursing Science*. 2(1): 29-30. STIKES Widyagama Husada Malang.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratiwi, W.I., & Irdawati. 2018. Pengaruh Playgroup Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah, *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2(1): 330-342. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, L. D. 2016. Hubungan Lama Menonton Televisi Dengan Perkembangan Personal Sosial anak Prasekolah di Kelurahan Pacar Keling, *Repository*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emotional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JPPM* 11(1). Universitas Islam Riau.
- Siregar, A. B. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 1-16.
- Soetjningsih & Ranuh Gde. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Trisnawati, Eka. 2013. Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. Universitas Jember.